



## **Aqidah dan Urgensinya dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia**

**Ilham Yahya Romandoni<sup>1</sup>, Nur Efendi<sup>2</sup>, Kojin Mashudi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
email : [ilhamyahyaromandoni@gmail.com](mailto:ilhamyahyaromandoni@gmail.com)<sup>1</sup> , [nureffendiainsayyid@gmail.com](mailto:nureffendiainsayyid@gmail.com)<sup>2</sup> ,  
[kojinmashudi69@gmail.com](mailto:kojinmashudi69@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Aqidah dan Urgensinya dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Pada dasarnya aqidah merupakan suatu keyakinan yang diyakini oleh setiap manusia terhadap sebuah aturan, yang dijadikan sebagai landasan hidup serta tujuan dalam kehidupan manusia. Di dalam penelitian ini memakai metode kualitatif, dengan penyajian data deskriptif analisis, yang merupakan sebuah kalimat yang di ikuti dengan bukti pada data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjamin keselamatan diri manusia harus berlandaskan aqidah dikarenakan didalam aqidah memuat ilmu-ilmu keselamatan hidup yang meliputi ilmu kalam, tauhid serta ushuluddin. Sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia perlu memperdalam pemahamannya akan aqidah di era modern agar manusia dapat menjamin keselamatan dirinya di dunia maupun di akhirat kelak.

**Kata kunci:** Aqidah, Urgensi, Keselamatan Diri Manusia

### **Abstract**

*This study aims to describe Aqidah and its Urgency in Ensuring Human Self-Safety. Basically aqidah is a belief that every human being believes in a rule, which is used as the basis of life and goals in human life. In this study using qualitative methods, with the presentation of descriptive data analysis, which is a sentence followed by evidence on the research data. Sources of data in this study came from books and articles related to research. The results of this study indicate that in guaranteeing human safety must be based on aqidah because in aqidah contains the sciences of life safety which include the science of kalam, monotheism and ushuluddin. So it is very influential in human life. Therefore, humans*

*need to deepen their understanding of aqeedah in the modern era so that humans can guarantee their own safety in this world and in the hereafter.*

**Keywords:** *Aqidah, Urgency, Human Personal Safety*

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya berbicara mengenai aqidah dalam menjamin keselamatan diri manusia tidak dapat terlepas dari kehadiran agama Islam yang mana dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dimana kehadiran agama Islam ini dapat menjamin terwujudnya hidup manusia yang makmur secara lahir maupun batin. Tanda-tanda agama mengenai keselamatan diri manusia, sudah terdapat dalam sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Peraturan ini sudah sesuai dengan yang diajarkan agama Islam sendiri sebagai wahyu yang bersumber dari Allah SWT.

Sangat pentingnya sebuah aqidah sehingga nabi Muhammad, sebagai nabi terakhir dalam membimbing umat Islam selama 13 tahun saat berada di Makkah. Sehingga nabi Muhammad menjadikan aqidah sebagai dasar atau landasan pada semua tindakan manusia, tidak terkecuali mengenai keselamatan diri manusia. Apabila manusia sudah rusak, maka bagian yang harus diobati terlebih dahulu ialah pada bagian kepala, agar pola pikir serta tindakannya benar kembali sesuai aqidah yang diajarkan agama Islam. Disinilah pentingnya aqidah sebagai penjamin keselamatan diri manusia, karena aqidah merupakan kunci menuju surga.

Pada syariat Islam terdapat dua bagian utama yang penting dalam aqidah. *Pertama*, aqidah sebagai keyakinan pada rukun iman, dimana hal ini terletak pada hati manusia serta tidak berkaitan dengan aturan beribadah, bagian ini merupakan asas utama dalam aqidah. *Kedua*, mengenai perbuatan ialah cara dalam beramal serta beribadah seperti syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Penilaian pada perbuatan ini tergantung pada yang pertama ialah aqidah. Oleh karena itu, aqidah merupakan sebuah jaminan yang sangat penting bagi keselamatan manusia baik didunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Sebuah penelitian pasti membutuhkan kajian yang relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu, guna memperoleh sumber untuk memadukan acuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk menghindari terdapatnya sebuah persamaan pada penelitian ini. Oleh karena itu, ditemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana pada tahun 2019, dengan judul "*Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam*". Penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman aqidah dalam pendidikan Islam sangat penting sebagai pondasi utama dalam ajaran agama Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman aqidah dalam pendidikan Islam menjadi dasar dalam membentuk tingkah laku peserta didik. Terutama pada era sekarang yang terus berkembang

---

<sup>1</sup> Nuraziza Ahmad, dkk., *Aqidah dan Urgensinya Sebagai Landasan Agama*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hal. 1

dengan kecanggihan berbagai teknologi, serta tidak dapat dihindarkan banyaknya tantangan, untuk itu dituntut adanya penguatan terhadap penanaman aqidah pada diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah ikut terbawa arus, karena aqidah diibaratkan sebagai cahaya yang dapat menerangi segala kehidupan manusia, tanpa adanya aqidah kehidupan manusia akan gelap, tak terkecuali keselamatan pada diri manusia berlandaskan aqidah.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Mahmudah, dkk., pada tahun 2022, dengan judul *“Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Menurut KH.Ahmad Dahlan”*. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa aqidah merupakan suatu ajaran Islam yang sudah diakui semua umat agama Islam sebagai sumber dari keyakinan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aqidah Islam merupakan sebuah tatanan fundamental yang mengikat seorang mukmin dengan aturan yang berlandaskan Al-Qur’an dan Al-Hadits.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi Hamzah dan Raadliyatush Shalihah, pada tahun 2021, dengan judul *“Urgensi Penanaman Aqidah Tauhid Kepada Siswa Telaah Nasehat Luqman Al-Hakim Dalam Kitab Tafsir As Sa’di”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa menjaga kebersihan aqidah pada generasi muda kaum muslim merupakan tanggung jawab bersama, terutama baik orang tua serta guru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman aqidah tauhid pada generasi muda dimaksudkan untuk mengetahui penciptaan manusia serta inti dari dakwah nabi, selain itu dengan penanaman aqidah tauhid diharapkan mampu menumbuhkan keimanan, ketaqwaan serta tawakal generasi muda kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Pada penelitian yang saya lakukan ini memunculkan hal terbaru mengenai Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia, dengan adanya aqidah sebagai penjamin keselamatan pada diri manusia diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan manusia kepada Allah SWT, dimana dengan mempertimbangkan aqidah sebagai fondasi utama bagi agama Islam seseorang.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada judul penelitian, yang mana membahas mengenai Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Selain itu, pada penelitian ini memunculkan pembahasan baru mengenai Urgensi Aqidah Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Penelitian mengenai Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia masih jarang yang melakukan penelitian, karena keselamatan diri manusia yang berlandaskan aqidah merupakan sebuah fondasi hidup manusia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>2</sup> Fitriana, *Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tadarus Tarbawi, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 107

<sup>3</sup> Siti Mahmudah, dkk., *Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Menurut KH. Ahmad Dahlan*, Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, Vol. 23, No. 2, Juli 2022, hal. 159

<sup>4</sup> Muhammad Habibi Hamzah & Raadliyatush Shalihah, *Urgensi Penanaman Aqidah Tauhid Kepada Siswa Telaah Nasehat Luqman Al-Hakim Dalam Kitab Tafsir As Sa’di*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 10

terdahulu terdapat pada rumusan masalah yaitu mengenai Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Penelitian ini juga memunculkan hal keterbaruan yang menekankan pada Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia, yang mana hal ini dipengaruhi oleh kehidupan manusia yang sering menyimpang sehingga perlu adanya aqidah sebagai landasan serta menjamin dalam keselamatan diri manusia.

## Metode

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian *library research* (kepuustakaan), yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data penelitian berasal dari kumpulan literatur kemudian dijadikan sebuah teks sebagai obyek pertama dalam analisis. Pada proses pengumpulan data peneliti membaca, menelaah serta mengkaji buku-buku, artikel serta sumber-sumber yang berkaitan erat dengan masalah yang dikaji. Oleh karena itu, pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dalam menyajikan data memakai metode deskriptif analisis, ini ialah metode yang dipakai untuk menguraikan serta menggambarkan sebuah data dan informasi yang didapat oleh peneliti dalam bentuk sebuah kalimat yang diikuti dengan bukti-bukti data penelitian.<sup>5</sup>

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif merupakan sebuah metode yang memakai frasa serta kutipan data guna menjelaskan data beserta informasinya.<sup>6</sup> Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ialah mengenai Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia. Sumber data yang dipakai ialah berasal dari buku-buku, artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Aqidah

Kata *aqidah* sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya *ma'uqida 'alaih al-qolb wa al-dlomir* ialah sebuah ketetapan yang dipercayai oleh hati serta perasaan seseorang yang mana berarti *matadayyana bihi alinsan wa itaqoduhu* yaitu sebuah keyakinan yang dipercayai kebenarannya oleh manusia.<sup>7</sup> Sementara *aqidah* apabila dilihat dari segi etimologis bersumber dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan* yang berkaitan dengan arti kata *aqdan* dan *aqidah* merupakan kepercayaan yang tertanam secara kokoh pada hati seseorang, dimana bersifat mengikat serta mengandung sebuah perjanjian.

Secara terminologis menurut pendapat Haroen, *aqidah* berasal dari kata *'aqada* yang berarti membuhul, mengikat, menyimpulkan, menjanjikan serta mengokohkan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Yanuhar Ilyas, ia menjelaskan bahwa *aqidah* merupakan sebuah keyakinan yang bersimpul kuat dalam hati, bersifat mengikat serta mengandung sebuah perjanjian. Dari pendapat diatas dapat

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 312

<sup>7</sup> Lowis Ma'luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hal. 519

disimpulkan bahwa aqidah ialah sebuah keyakinan yang diyakini oleh setiap orang terhadap suatu ketentuan yang menjadi suatu pondasi aktivitas serta tujuan hidup.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat dijelaskan beberapa point penting bahwa suatu kebenaran yang bisa diterima secara langsung oleh manusia terbagi menjadi dua ialah ilmu *dlarury* serta ilmu *nazhariy*. Ilmu yang diperoleh indra serta tidak membutuhkan pembuktian yaitu ilmu *dlarury*. Sementara ilmu yang membutuhkan sebuah pembuktian merupakan ilmu *nazhariy*. Manusia mempunyai fitrah masing-masing guna mengakui sebuah kebenaran, karena kebenaran berasal dari indra sehingga guna menguji kebenaran tersebut perlu adanya wahyu sebagai pedoman dalam memutuskan mana yang benar serta mana yang tidak benar.

Sedangkan keyakinan pada diri seseorang tidak boleh dicampur adukkan dengan keraguan, untuk itu aqidah harus berperan penting sebagaiketentraman jiwa manusia. Berarti sebuah keyakinan apabila belum menentramkan jiwa seseorang berarti hal tersebut bukanlah aqidah. Setiap orang mempunyai hak menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan sebuah kebenaran, yang artinya manusia tidak boleh meyakini dua hal yang bertentangan secara langsung, karena dapat mengganggu ketentraman jiwa orang tersebut. Oleh karena itu, tingkat keyakinan seseorang harus didasari akan pemahamannya terhadap sebuah dalil.

### **Perkembangan Aqidah**

Aqidah sudah muncul sejak diciptakannya nabi Adam AS oleh Allah SWT. Nabi adam diperintah oleh Allah SWT guna mengajarkan aqidah terhadap anak cucunya. Akan tetapi sejak nabi Adam AS meninggal, mulai bermunculan berbagai hal-hal yang menyimpang, yang dilaksanakan oleh kaum bani Adam, kemudian Allah SWT mengirim nabi Nuh AS sebagai nabi ke-2 guna menyempurnakan aqidah manusia.

Seperti itulah sifat manusia semakin lama semakin rusak aqidahnya. Sehingga Allah mengirim para Rosul-Nya guna memperingatkan para manusia agar kembali kejalan yang benar. Kemudian pada zaman nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang di utus Allah, maka dimasa ini banyak pembuatan berbagai peraturan-peraturan, menetapkan pokok aqidah serta menyatukan umat Islam guna membangun pemerintahan Islam. Dimasa ini umat Islam mendapatkan arahan secara terus menerus dari nabi Muhammad SAW guna mengetahui serta mengajarkan dasar agama maupun hukum syariah. Selain itu mereka diajari langsung dengan berpedoman Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Sesudah nabi Muhammad SAW meninggal, kepemimpinan umat Islam diambil alih oleh Khulafa' ar-Rasyidin. Pada zaman dua khalifah pertama yaitu Abu Bakar As Syidiq dan Umar Bin Khatab, penetapan pokok aqidah sama seperti masa nabi Muhammad SAW. Di zaman Usman dan Ali baru keluar beberapa kelompok serta kumpulan yang memicu kekacauan politik, kemudian dari masing-masing mereka berusaha keras mempertahankan pendiriannya dan kemudian terbukalah penjelasan

---

<sup>8</sup> Alnida Azty, dkk., *Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hal. 123

mengenai perkataan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada zaman ini juga muncul berbagai hadits-hadits palsu. Oleh karena itu, penjelasan berkaitan dengan aqidah mulai berkembang dan bermunculan setapak demi setapak serta dari hari ke hari semakin membesar.

Di zaman dinasti Umayyah dan Abbasiyah, sudah berkembang aliran-aliran teologi Islam. Pada bermunculan aliran-aliran ideologi yang beda-beda. Hal ini dikarenakan permasalahan politik dan keadaan sosial politik di lingkungan umat Islam. Pada zaman runtuhnya dinasti Abbasiyah pendapat para ulama seakan-akan tertutup, yang selanjutnya keluar gerakan wahabi yang mempunyai tujuan mengembalikan ajaran umat Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akan tetapi gerakan ini mendapatkan pertentangan dari umat muslim intelektual yang menjunjung tinggi ajaran Islam liberal, hal ini agar umat Islam bisa berkembang serta maju melalui penyesuaian hukum Islam dengan perkembangan kehidupan.

Pada zaman sekarang ditemui dia mazhab yang terkenal dalam aqidah Islam yang berpedoman pada ajaran ahlu sunnah wal jamaah. Di masa kedua mazhab ini Allah SWT mentakdirkan untuk pengumpulan, penulisan serta pengembangan ilmu aqidah Islam ke arah yang benar. Pada mazhab pertama dinisbahkan pada Ali bin Ismail Al-Asya'ri yang meninggal pada tahun 324 H, nenek moyang beliau ialah seorang sahabat nabi Muhammad SAW yang mempunyai nama Abu Musa Al-Asya'ri, sehingga mazhab ini dikenal dengan nama mazhab Al-Asyai'rah. Sementara pada mazhab kedua dinisbahkan kepada Abu Manshur Al-Maturidi. Beliau meninggal di tahun 333 H, sehingga mazhab ini dikenal dengan nama mazhab Al-Maturidiah. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa ilmu aqidah kembali kepada dua mazhab yaitu mazhab Asyai'rah dan mazhab Maturidiah.<sup>9</sup>

### **Bahaya Penyimpangan Aqidah**

Pada bahaya penyimpangan aqidah yang pernah dialami oleh manusia mempunyai efek fatal dalam segala kehidupan manusia, bukan hanya di dunia saja akan tetapi berlanjut seperti sebuah kesengsaraan yang tidak ada putusya kelak di akhirat. Manusia akan berjalan tanpa arah tujuan yang pasti serta penuh akan keraguan pada diri pribadinya. Dalam penyimpangan aqidah terdapat sejumlah faktor yaitu *pertama*, manusia sekarang pada tidak menguasai pemahaman terhadap aqidah yang benar, sehingga berakibat pada penentangan terhadap aqidah yang sudah benar mereka jalani.

*Kedua*, manusia dizaman sekarang lebih fanatik terhadap peninggalan adat zama dulu serta akan keturunan. Sehingga mereka menolak akan kebenaran akidah. Sama dengan yang sudah dijelaskan didalam firman Allah SWT mengenai umat dahulu yang sama keberatan akan penerimaan aqidah yang dibawa oleh nabi. Dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 170 dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Mohamad Bakri Hishamuddin, *Sejarah Perkembangan Ilmu Aqidah*, <https://id.scribd.com/document/263068144/Sejarah-Perkembangan-Ilmu-Aqidah>, diakses Senin, 04 September 2023, pukul 22.31 WIB

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أُولَٰئِكَ كَانَ أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab, “Tidak. Kami tetap mengikuti kebiasaan yang kami dapati pada nenek moyang kami.” Apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak mengerti apa pun dan tidak mendapat petunjuk”. [QS. Al-Baqarah (2) ayat 170]<sup>10</sup>

*Ketiga*, manusia yang hanya ikut-ikutan tanpa tahu dalilnya terhadap perkataan-perkataan tokoh yang dihormati tanpa melalui penyaringan yang sesuai dengan isi Al-Qur'an serta As-Sunnah. Sehingga hal ini berakibat pada tooh panutannya, apabila tokong yang di anutnya terjerumus, maka beliau ikut terjerumus juga.

*Keempat*, Banyak sekali dalam mencintai serta mengagungkan para wali dan orang sholeh yang telah meninggal, sehingga mereka menyetarakan penempatannya sama dengan Tuhan, dan mereka beranggapan perbuatannya seperti Tuhan. Sebab ini terjadi karena mereka beranggapan sebagai penengah antara manusia dengan Allah SWT. Pemakaman mereka jadikan tempat sebagai permintaan, bernadzar serta beribadah. Dimana hal tersebut seharusnya dilakukan serta ditujukan kepada Allah SWT.

*Kelima*, manusia tidak mau tahu dalam menafsirkan ajaran agama Islam dikarenakan mereka lalai akan peradaban dunia barat yang lebih mementingkan materialistis. Tidak jarang mereka lebih mengagungkan para ilmuwan dunia barat dan hasil dari teknologi yang sudah mereka ciptakan dan menerima tingkah laku serta kebudayaannya.

*Keenam*, pendidikan yang diajarkan didalam berumah tangga, banyak sekali yang tidak berlandaskan ajaran agama Islam, oleh sebab itu anak bertumbuh menjadi seseorang yang tidak mengerti akan aqidah Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa “Setiap anak terlahirkan berdasarkan fithrahnya, maka kedua orang tuanya yang meyahudikannya, menashranikannya, atau memajusikannya” (HR: Bukhari). Apabila seorang anak lepas dari bimbingan serta pengawasannorang tua, maka seorang anak akan banyak dipengaruhi berbagai hal yang menyimpang, mulai dari lingkungan hingga media sosial.

*Ketujuh*, pendidikan resmi tidak mempunyai peran dalam membina keagamaan seorang peserta didik. Apabila ditelaah lebih jauh, dengan danya pembelajaran pendidikan agama islam di satuan pendidikan, dengan durasi pembelajaran dua jam setiap minggu, masih kurang dalam penanaman aqidah terhadap anak didik. Apalagi ditambah dengan perkembangan digitalisasi yang sangat pesat di era sekarang, bukannya mendidik, akan tetapi menjauhkan anak didik dari aqidah. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' (4) ayat 69 sebagai beriku :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۗ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya :“Dan barangsiapa yang menta’ati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat

---

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Bogor: Nur Publish, 2007), hal. 26

Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya". [QS. An-Nisa' (4) ayat 69]<sup>11</sup>

Dari surah diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada sebuah jalan yang digunakan untuk menghindari pengaruh negatif dari hal-hal yang menyimpang, selain aqidah. Oleh karena itu, manusia sangatlah membutuhkan aqidah bahkan sangat perlu guna menyelamatkan diri dari kehidupannya. Bahkan manusia perlu untuk mendalami, memahami serta mengaplikasikan aqidah dalam kesalihan hidup, agar kehidupan mereka bahagia di dunia akhirat.<sup>12</sup>

### Aqidah dan Urgensinya Dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia

Dapat diketahui bahwa aqidah merupakan sebuah dasar dalam fondasi bangunan agama Islam. Aqidah dimaksud sebagai fondasi pada sebuah bangunan, guna membentuk keislaman pada diri manusia harus dimulai pada aqidah yang benar serta kuat agar jiwa keislaman tersebut bisa tetap kokoh melawan segala macam ujian serta rintangan yang ada.

Aqidah yang kokoh merupakan sebuah modal bagi manusia untuk melakukan ibadah dengan tertib, mempunyai akhlak yang mulia serta bermuamalah baik. Ibadah serta keselamatan diri manusia tidak bisa diterima apabila tidak didasari aqidah yang baik dan benar. Manusia tidak dapat disebut berakhlak baik apabila tidak didasari dengan aqidah.

Aqidah bukan merupakan sebuah hal yang dapat dimanipulasi karena aqidah berkaitan erat dengan hati manusia. Sebagaimana dapat dicontohkan, manusia dapat meninggalkan puasa wajib pada bulan Ramadhan, akan tetapi manusia tersebut tidak dapat terhindar dari aqidah. Dapat pula manusia tersebut berpura-pura melakukan ibadah puasa akan tetapi Allah SWT, yang mempunyai sifat Maha Mengetahui segala perbuatan serta isi hati manusia akan mencatat ibadah tersebut dengan sia-sia.

Syarat agar diterimanya amal serta ibadah seseorang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' (4) ayat 124 sebagai berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَبِيرًا

Artinya : "Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun". [QS. An-Nisa' (4) ayat 124]<sup>13</sup>

Kemudian diperkuat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16) ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag...*, hal. 89

<sup>12</sup> Muniarti, *Bahaya Penyimpangan Aqidah*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2016), hal. 21

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag...*, hal. 98

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. [QS. An-Nahl (16) ayat 97]<sup>14</sup>

Dari surah diatas dapat dijelaskan bahwa sebuah amal tidak akan diterima oleh Allah SWT apabila hanya ikhlas saja dan tidak diikuti dengan kebenaran atau bisa juga hanya ikhlas saja tanpa di ikuti kebenaran. Untuk itu harus terpenuhi keduanya, yaitu harus ikhlas serta benar untuk menjamin keselamatan diri manusia. Dasar dari sebuah keikhlasan ialah terdapat di dalam konsep Islam yang merupakan aqidah yang benar, iman yang benar serta tauhid yang bersih. Sehingga tidak terdapat sebuah keikhlasan tanpa adanya iman serta tauhid, agar dapat menjamin keselamatan pada diri manusia.

Aqidah merupakan sebuah ruh serta sumber untuk termotivasi beramal, beribadah serta berkehidupan. Untuk itu, setiap orang Islam harus bersemangat dalam menjalani kehidupannya, dalam bentuk apapun, mulai dari beribadah, beramal, berkarya serta berjuang dalam kehidupan. Sedangkan orang yang beragama Islam, yang hilang semangat hidupnya serta lelah menjalani kehidupannya sampai mereka berputus asa dalam menghadapi cobaan hidup. Pasti orang tersebut mempunyai iman yang lemah serta aqidahnya bermasalah.<sup>15</sup>

Dalam aqidah Islam yang lurus, murni serta kuat ialah sebuah pertahanan terbaik dalam menjamin keselamatan hidup. Bahkan aqidah Islam merupakan senjata terampuh dalam melawan keraguan, ideologi serta pemikiran yang dapat membingungkan fikiran manusia. Oleh karena itu, urgensi dari aqidah ialah pengokohan serta pembekalan akan aqidah yang kuat pada setiap muslim dan muslimah agar dapat menjadikan aqidah sebagai perisai dalam dirinya mengingat di era sekarang banyak sekali fenomena-fenomena dalam penyimpangan aqidah. Sehingga aqidah sangat penting bagi penjamin keselamatan diri manusia.

## Penutup

Aqidah merupakan suatu keyakinan yang diyakini oleh setiap manusia terhadap sebuah aturan, yang dijadikan sebagai landasan hidup serta tujuan dalam kehidupan manusia. Aqidah sendiri sudah ada sejak zaman nabi Adam AS sampai nabi Muhammad SAW, tujuan diajarkannya aqidah oleh para nabi agar manusia tidak melakukan penyimpangan dalam hidupnya. Sehingga manusia sangat memerlukan aqidah yang fungsinya sebagai penyelamat diri atau pengontrol dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil pembahasan urgensi dari aqidah sebagai penjamin keselamatan diri manusia, aqidah pada dasarnya sebagai landasan atau tameng dalam kehidupan manusia, dikarenakan didalam aqidah memuat ilmu-ilmu

---

<sup>14</sup> Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid III*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), hal. 385-386

<sup>15</sup> Fajri Nurul Izzati, *Pengertian dan Urgensi Aqidah*, diakses <https://www.kompasiana.com/fajrinurulizzati/621ea5a9bb448602b53a0e32/pengertian-dan-urgensi-aqidah>,  
Senin, 04 September 2023, pukul 20.34 WIB

keselamatan hidup yang meliputi ilmu kalam, tauhid serta ushuluddin. Oleh karena itu, perlu adanya pendalaman serta pemahaman akan aqidah di era modern agar manusia dapat menjamin keselamatan dirinya di dunia maupun di akhirat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nuraziza, dkk. 2015. *Aqidah dan Urgensinya Sebagai Landasan Agama*. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azty, Alnida, dkk. 2018. *Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*. Jurnal of Education Humaniora and Social Sciences. Vol. 1. No. 2. Desember.
- Fitriana. 2019. *Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tadarus Tarbawi. Vol. 1. No. 2.
- Hishamuddin, Mohamad Bakri. *Sejarah Perkembangan Ilmu Aqidah*. <https://id.scribd.com/document/263068144/Sejarah-Perkembangan-Ilmu-Aqidah>. diakses Senin, 04 September 2023. pukul 22.31 WIB.
- Izzati, Fajri Nurul. *Pengertian dan Urgensi Aqidah*. <https://www.kompasiana.com/fajrinurulizzati/621ea5a9bb448602b53a0e32/pengertian-dan-urgensi-aqidah>. diakses Senin, 04 September 2023. pukul 20.34 WIB.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Qur'an Kemenag*. Bogor: Nur Publish.
- Ma'luf, Lowis. 1986. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah.
- Mahmudah, Siti, dkk. 2022. *Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Menurut KH. Ahmad Dahlan*. Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. Vol. 23. No. 2. Juli.
- Mashudi, Kojin. 2020. *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid III*. Malang: Inteligencia Media.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Habibi Hamzah & Raadliyatush Shalihah. 2021. *Urgensi Penanaman Aqidah Tauhid Kepada Siswa Telaah Nasehat Luqman Al-Hakim Dalam Kitab Tafsir As Sa'di*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1. Juni.
- Muniarti. 2016. *Bahaya Penyimpangan Aqidah*. Makassar : UIN Alaudin Makassar.